

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya di setiap 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan sebanyak 1.280 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.066 kasus, dan infeksi sebanyak 207 kasus. Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas salah satunya pelayanan keluarga berencana termasuk KB<sup>1</sup>.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2019 sebesar 62,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sementara target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66%. Berdasarkan profil keluarga Indonesia pada tahun 2019 cakupan peserta KB aktif, sebagian peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan lebih dari 80% dibanding dengan metode lainnya; suntikan 63,75% dan pil 17,0%. Padahal suntikan dan pil termasuk dengan metode kontrasepsi jangka pendek sehingga

tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Sedangkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu IUD (*Intra uterine Device*) dan implant masing-masing hanya 7,4%<sup>1</sup>. Masih rendahnya penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada<sup>2</sup>.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2019 pemakaian kontrasepsi hasil perolehan peserta KB baru di Jawa Tengah sebanyak 591.347 akseptor dengan persentase akseptor AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) sebanyak 10,7%, akseptor MOW sebanyak 3%, akseptor MOP sebanyak 0,1%, akseptor kondom sebanyak 3,9%, akseptor implant sebanyak 16,9%, akseptor suntik sebanyak 55,6% dan pil sebanyak 10,1%. Sementara Kabupaten Purworejo akseptor KB aktif tahun 2020 sebanyak 93.545 akseptor dengan persentase akseptor AKDR 10,8%, MOP 0,6%, MOW 4,6%, Implant 21,9%, KB suntik 49,9%, KB Pil 11,3%<sup>3</sup>. Pada laporan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Butuh di wilayah Puskesmas Butuh sampai bulan Juni 2021, terdapat 2252 akseptor dari 3086 pasangan Usia Subur (PUS) dengan persentase akseptor IUD 17,2%, akseptor MOW 4,6%, akseptor MOP 0,04%, akseptor kondom 4,7%, akseptor implan 19,8%, akseptor suntik 42,5% dan pil 11,1%. Dari data tersebut di wilayah Puskesmas Butuh penggunaan kontrasepsi didominasi oleh kontrasepsi suntik.

Alat kontrasepsi jangka panjang yang mempunyai efektifitas cukup tinggi dan merupakan alat kontrasepsi non hormonal diantaranya adalah AKDR. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang tidak mengandung hormonal, lebih efektif, tidak mempengaruhi kualitas dan volum ASI bagi ibu yang menyusui, penyulit tidak terlalu berat, dan pulihnya kesuburan setelah pencabutan alat kontrasepsi berlangsung baik, aman, mudah digunakan, karena tidak harus mengingat jadwal seperti suntik atau minum pil KB <sup>4</sup>.

Ratnasari Pandiangan melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi Akseptor IUD dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Barat Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah faktor predisposisi (pendidikan, pengetahuan, sikap, sosial budaya), dan faktor pendorong (dukungan suami) <sup>5</sup>. Bidan memiliki peranan penting dalam mengubah pandangan masyarakat tentang AKDR, salah satu caranya yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan keesehatan yang dapat diberikan yaitu tentang informasi mengenai AKDR.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi

oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga<sup>6</sup>. Sekarang ini media yang sedang berkembang adalah melalui video. Video merupakan media yang mengandalkan indramata dan telinga. Hasil penelitian Lelita Marizi, Nesi Novita, Desy Setiawati (2019) didapatkan bahwa adanya pengaruh yang bermakna media audiovisual tentang IUD terhadap pengetahuan wanita usia subur di Puskesmas Sematang Borang tahun 2019<sup>7</sup>.

Pada kegiatan safari KB di Puskesmas Butuh yang memilih AKDR jauh lebih sedikit daripada yang memilih KB implant. Pada kegiatan safari di wilayah Puskesmas Butuh pada bulan Maret 2021 terdapat 33 peserta, 31 memilih KB implant dan 2 memilih IUD. Pada bulan Juni 2021 terdapat 88 peserta, 81 memilih KB implant dan 7 memilih AKDR. Dan pada bulan September 2021 terdapat 80 peserta, 76 memilih KB implant dan 4 memilih AKDR. Penyebab rendahnya PUS (Pasangan Usia Subur) memilih AKDR saat safari di wilayah Puskesmas Butuh karena malu saat pemasangan AKDR dan takut karena kurangnya pemahaman tentang AKDR. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Wilayah Puskesmas Butuh Purworejo Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

AKDR merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang mempunyai efektifitas cukup tinggi dan merupakan alat kontrasepsi non hormonal. Sementara itu, pengguna AKDR masih sedikit. Ini terjadi karena merasa malu saat pemasangan AKDR dan takut karena kurangnya pemahaman tentang AKDR. Berdasarkan masalah tersebut, maka dapat dilakukan perumusan masalah penelitian yaitu apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video tentang AKDR terhadap pengetahuan PUS di wilayah Puskesmas Butuh Purworejo Tahun 2022?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video tentang AKDR terhadap pengetahuan PUS di Puskesmas Butuh Purworejo Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui tingkat pengetahuan PUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tentang AKDR.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan PUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media ceramah tentang AKDR.
- c. Diketahui perbedaan peningkatan pengetahuan PUS antara yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan ceramah tentang AKDR

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video tentang AKDR terhadap pengetahuan PUS di Puskesmas Butuh Purworejo Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Februari sampai Bulan Maret 2022. Sasaran dalam penelitian ini yaitu pasangan usia subur yang datang di kelas KB di wilayah Puskesmas Butuh. Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya akseptor AKDR yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang AKDR.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menjadi referensi kepustakaan tentang pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan PUS tentang AKDR.
- b. Menjadi landasan penelitian berikutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama.

##### **2. Manfaat Praktik**

- a. Bagi Responden

Dapat memberikan informasi kepada pasangan usia subur tentang AKDR sehingga ibu lebih memilih menggunakan AKDR.

b. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan untuk digunakan media video sebagai metode untuk meningkatkan pengetahuan tentang AKDR.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan penelitian selanjutnya dan mengembangkan penelitian dengan membandingkan dengan media lain.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti/Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Lelita Marizi, Nesi Novita, Desy Setiawati. (2019). Efektifitas media audiovisual tentang IUD terhadap pengetahuan wanita usia subur di Puskesmas Sematang Borang tahun 2019 <sup>7</sup>	a. Desain: penelitian kuantitatif dengan metode penelitian pre eksperimental, dengan desain one group pretest-posttest b. Tempat penelitian: Wilayah Puskesmas Sematang Borang c. Variabel independen: Efektifitas media audiovisual d. Variabel dependen: Pengetahuan e. Populasi: WUS f. Teknik sampling: accidental sampling g. Instrumen: Kuesioner h. Analisis data: uji Marginal Homogeneity dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ .	Adanya pengaruh yang bermakna media audiovisual tentang IUD terhadap pengetahuan wanita usia subur di Puskesmas Sematang Borang tahun 2019	a. Desain penelitian b. Tempat dan waktu c. Variabel Independen d. Analisis data

2	Iin Fadhilah. (Tesis, 2020). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Suami Tentang Program KB Pada Unmet Need <sup>8</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desain: eksperimen semu yang menggunakan rancangan percobaan Pretest Posttest with ControlGroup</li> <li>b. Tempat penelitian: wilayah kerja Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran</li> <li>c. Variabel independen: Penyuluhan dengan Media Video</li> <li>d. Variabel dependen: pengetahuan dan dukungan suami</li> <li>e. Populasi: suami dari Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak ber-KB</li> <li>f. Teknik sampling: simple random sampling</li> <li>g. Instrumen: Kuesioner</li> <li>h. Analisis data: uji Wilcoxon dan uji Mc Nemar</li> </ul>	penyuluhan menggunakan media video lebih berpengaruh dibandingkan dengan penyuluhan hanya menggunakan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan suami tentang KB pada unmet need	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desain penelitian</li> <li>b. Tempat dan waktu</li> <li>c. Variabel Independen dan dependen</li> <li>d. Populasi</li> <li>e. Analisis data</li> </ul>
3	Ismi Lutfiani Putri (Skripsi, 2018) pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan video terhadap peningkatan pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desain: preekperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design</li> <li>b. Tempat penelitian: di wilayah Kecamatan Mergangsa</li> <li>c. Variabel independen: Pendidikan Kesehatan tentang SADARI dengan Video</li> <li>d. Variabel dependen: Pengetahuan tentang SADARI</li> <li>e. Populasi: WUS</li> <li>f. Teknik sampling: purposive sampling</li> </ul>	Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan intervensi media video dengan selisih rata-rata sebesar 4,20.(p=0,000)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tempat penelitian</li> <li>b. Variabel independen</li> <li>c. Populasi</li> <li>d. Teknik sampling</li> </ul>



	Usia Subur (WUS) <sup>9</sup>	g. Instrumen: Kuesioner h. Analisis data: uji <i>Wilcoxon</i>		
4	Sekar Aji Arum Putri (2019) pengaruh pemberian pendidikan dengan video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pemberian ASI Eksklusif kepada wanita hamil <sup>10</sup>	a. Desain: pra-eksperimen dengan pretest-posttest tanpa kelompok kontrol b. Tempat penelitian: Puskesmas Umbulharjo 1 c. Variabel independen: pengaruh pemberian pendidikan dengan video d. Variabel dependen: pengetahuan dan sikap e. Populasi: wanita hamil f. Teknik sampling: sampel total populasi dengan kriteria inklusi g. Instrumen: Kuesioner h. Analisis data: <i>uji wilcoxon</i>	ada peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video.	a. Tempat penelitian b. Variabel independen c. Populasi d. Teknik sampling e. Analisis data
5	Nurul Aeni, Diah Sri Yuhandini. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI <sup>27</sup>	a. Desain: pra-eksperimen dengan pretest-posttest b. Tempat penelitian: SMA Negeri 1 Sumber c. Variabel independen: pengaruh pemberian pendidikan dengan video dan demonstrasi d. Variabel dependen: pengetahuan e. Populasi: siswa perempuan Kelas XI di SMA Negeri 1 Sumber pada tahun 2018 f. Teknik sampling: purposive sampling g. Instrumen: Kuesioner h. Analisis data: <i>Paired T-test</i> dan <i>independent T-test</i>	Media dalam bentuk video dan metode demonstrasi terbukti meningkatkan pengetahuan remaja tentang BSE sebelum dan sesudah intervensi dengan tidak ada perbedaan signifikan pada peningkatan pengetahuan	a. Tempat penelitian b. Populasi

			n antara kedua kelompok.	
6	<p>Ngangun, A. F. ., Sumi, S. S. ., &amp; Simunati. (2019). Pengaruh Media Berbasis Video terhadap Pengetahuan Ibu Akseptor KB tentang Pentingnya KB di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang<sup>28</sup></p>	<p>a. Desain: pra-experimental dengan pendekatan rancangan One-group pretest-posttest design  b. Tempat penelitian: wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang  c. Variabel independen: pengaruh pemberian pendidikan dengan video  d. Variabel dependen: pengetahuan  e. Populasi: akseptor KB  f. Teknik sampling: purposive sampling  g. Instrumen: Kuesioner  h. Analisis data: uji Wilcoxon Signed-Rank Test</p>	<p>Hasil penelitian didapatkan nilai <math>\rho = 0,001 &lt; \alpha = 0,05</math>, yang berarti diterima yang artinya ada pengaruh media berbasis video terhadap pengetahuan ibu akseptor KB tentang pentingnya KB</p>	<p>a. Tempat penelitian  b. Populasi  i</p>
7	<p>Putri Hardianti. (2016). Efektifitas Audiovisual dengan Ceramah dan Leaflet terhadap Pengetahuan Kontrasepsi MOW<sup>29</sup></p>	<p>a. Desain: Quasi Eksperiment, dengan rancangan penelitian Pretest and Posttes two Group Design  b. Tempat penelitian: wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang  c. Variabel independen: fektifitas audiovisual dengan ceramah dan leaflet  d. Variabel dependen: pengetahuan  e. Populasi: WUS  f. Teknik sampling: cidental Sampling.  g. Instrumen: Kuesioner  h. Analisis data: paired-samples t tes</p>	<p>Media audiovisual lebih efektif meningkatkan pengetahuan responden tentang kontrasepsi MOW dengan nilai selisih yang lebih besar dibanding dengan menggunakan media ceramah dan leaflet .</p>	<p>a. Tempat penelitian  b. Populasi  c. Teknik sampling</p>

---

8	Ria Dini, Agi Yulia. (2020). Perbedaan Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Motivasi Menggunakan IUD <sup>30</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desain: quasy experiment dengan pendekatan one group pretest-posttest.</li> <li>b. Tempat penelitian: Puskesmas Wanasari Kabupaten Brebes</li> <li>c. Variabel independen: Pendidikan Kesehatan menggunakan ceramah dan audio visual</li> <li>d. Variabel dependen: motivasi menggunakan IUD</li> <li>e. Populasi: calon akseptor KB</li> <li>f. Teknik sampling: teknik proporsional random</li> <li>g. Instrumen: Kuesioner</li> <li>h. Analisis data: -</li> </ul>	<p>(pvalue&gt;<math>\alpha</math>) dimana rata-rata metode audio visual (39,50) lebih besar dari rata- rata metode ceramah (35,33) yang berarti metode audio visual lebih meningkatkan motivasi menggunakan IUD dibandingkan metode ceramah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tempat penelitian</li> <li>b. Populasi</li> <li>c. Teknik sampling</li> </ul>
---	--	---	---	---

---